

## **Pengaruh kemandirian dan Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar pada Siswa kelas XI IPS SMAN Ambulu Mata Pelajaran Akuntansi pada Standar Kompetensi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Semester Genap Tahun Ajaran 2012/ 2013**

*( The Effect Independence of Kinesthetic Learning Style on Learning Outcomes in Class XI IPS SMAN Ambulu Accounting Subjects Meter Service Companies Even in the 2012/2013 Akademik Year )*

Muh Hasan Bisri M, Dr Sukidin, M.Pd, Drs. Pudjo Suharso, M.Si  
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jl. Kalimantan 10, Jember 68121  
Email: sukidin.fkip@unej.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kemandirian dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN Ambulu. Penelitian ini dilakukan di kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dengan sampel sebanyak 54 responden yang dipilih secara acak diambil dari total populasi sebanyak 116 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis inferensial dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil koefisien determinasi berganda  $R^2$  menunjukkan bahwa kemandirian dan gaya belajar kinestetik berpengaruh terhadap hasil belajar (Y) sebesar 51,9%. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan kemandirian dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar dapat terbukti. Temuan dalam penelitian ini pengaruhnya relatif kecil karena adanya beberapa faktor lain Menurut Sunarto (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: Faktor Intern diantaranya: kecerdasan; minat; bakat; motivasi dan faktor eksternal diantaranya: lingkungan keluarga; sekolah; dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Kemandirian, Gaya Belajar Kinestetik, Hasil Belajar

### **Abstract**

*The purpose of research to find a significant effect of self-reliance and kinesthetic learning styles on student learning outcomes XI IPS SMAN Ambulu. The research was done in class XI Social Sciences (IPS) Public High School (SMAN) with a sample of 54 respondents were selected randomly drawn from a total population of 116 students. Methods of data collection methods used were questionnaires, interviews, observation, and documentation. The method of data analysis in this research is descriptive and analytical methods of inferential analysis methods using multiple linear regression analysis. Coefficient of multiple determination  $R^2$  results show that independence and kinesthetic learning styles affect learning outcomes (Y) equal to 51.9%. Thus the aim of this study is to determine whether there was a significant effect of self-reliance and kinesthetic learning style on learning outcomes can be proven. The findings in this study are relatively small effect due to the presence of some other factors According Sunarto (2009) factors that affect learning outcomes include: Internal factors include: intelligence; interest; talent; motivation and external factors such as: the family, schools, and communities .*

**Keywords:** Independence, Kinesthetic Learning Styles, Learning Outcomes

### **Pendahuluan**

Akuntansi merupakan mata pelajaran yang unik. Hal tersebut dikarenakan akuntansi termasuk dalam kelompok ilmu sosial yang di dalamnya terdapat seni menganalisis, mengelompokkan, mencatat, dan melaporkan data akuntansi menjadi laporan keuangan. Selain itu, mata pelajaran akuntansi menuntut kemampuan siswa yang lebih untuk memahami konsep-konsep dasar, prinsip, dan prosedur akuntansi dengan baik dan benar.

. Pada Kurikulum SMA tahun pelajaran 2012/2013 khususnya pada jurusan IPS, mata pelajaran akuntansi kelas XI membahas tentang siklus akuntansi perusahaan jasa. Pada pokok bahasan ini terdapat standar kompetensi yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran yaitu memahami siklus akuntansi perusahaan jasa. Pada materi ini diuraikan mengenai pengertian akuntansi, akuntansi sebagai sistem informasi, menjelaskan proses akuntansi, kegunaan informasi bagi masing-masing pemakainya, dan menyusun laporan keuangan. Banyaknya materi akuntansi yang harus

dikuasai siswa maka guru membutuhkan jam pelajaran atau waktu yang banyak pula untuk menyampaikan materi, sementara alokasi waktu untuk materi pelajaran akuntansi yang tersedia sangatlah sedikit yakni 2 jam pelajaran seminggu. Karakteristik mata pelajaran akuntansi yang demikian mengharuskan siswa dituntut untuk memiliki karakter dan perilaku yang mendukung dalam memaksimalkan kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Salah satu sikap yang harus dimiliki siswa adalah sikap kemandirian. Kemandirian merupakan salah satu unsur yang penting dimiliki siswa dalam belajar. Menurut kamus Bahasa Indonesia (KBBI, edisi III, 2005, Tim Pustaka *Phoenix*) Kemandirian diartikan sebagai keadaan dapat berdiri sendiri tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian adalah hasrat untuk melakukan segala sesuatu bagi diri sendiri. Kemandirian siswa dalam belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, dengan Sikap kemandirian diharapkan siswa dapat memanfaatkan waktu baik di sekolah, di rumah maupun buku-buku pegangan yang ditetapkan oleh guru, perpustakaan sekolah dan lain sebagainya

Kemandirian belajar dapat mengembangkan kemampuan kognitif, hal ini disebabkan siswa menjadi terbiasa menghadapi tugas serta mengadakan diskusi dengan teman bila terjadi kesulitan.

Kemandirian dapat diartikan sebagai keswakaryaannya jadi kemandirian belajar dalam konteks pengertian ini bukan diartikan sebagai organisasi belajar yang ditemukan secara baru, melainkan suatu ciri khas cara belajar. Keswakaryaannya itu dapat dilihat dari cara memberikan pendapat, memberikan penilaian, pengambilan keputusan, dan memberikan pertanggung jawaban (Holstein, 2006:370). Karakter mandiri dan percaya diri inilah yang menyebabkan seseorang mampu meraih kesuksesannya melalui keyakinan yang tumbuh dari dalam diri seseorang. Dorongan untuk maju ini bermula dari perasaan seseorang bahwa ia mempunyai kemampuan untuk mencapai hal yang diinginkan. Dalam kelompok itu ditanamkan rasa kebersamaan, kesadaran untuk bekerja sama bergotong royong saling membantu dan mengoreksi tanpa rasa tersinggung dengan menghargai pendapat dan pendirian sesamanya, serta mampu membedakan antara pendapat pribadi dengan pendapat orang lain. Hal ini merupakan pengarahan terhadap siswa secara tidak langsung bahwa siswa adalah bagian dari masyarakat yang bersosialisasi dan berdemokrasi disamping belajar tanpa bantuan guru. Hal ini menunjukkan bahwa Kemandirian dan kepercayaan diri merupakan kunci sukses orang untuk dapat maju dalam hidup.

Selain itu, dalam proses belajar kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Tetapi,

sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Cara lain yang juga kerap disukai banyak siswa adalah model belajar yang menempatkan guru tak ubahnya seorang penceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para siswa mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri. Ada beberapa permasalahan di Indonesia yang sampai saat ini belum terselesaikan secara tuntas. Antara lain : masalah pemerataan pendidikan, mutu pendidikan, efisiensi pendidikan dan masalah relevansi pendidikan. Memang kita perlu akui bahwa secara umum manusia Indonesia kurang dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Hal ini kemungkinan dikarenakan kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya ilmu pengetahuan dan betapa pentingnya mengoptimalkan sumberdaya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan. Ada beberapa fenomena yang menarik bagi penulis untuk diteliti. Di dalam suatu komunitas pendidikan penulis melihat ada siswa yang lebih suka apabila pembelajaran dengan ditunjukkan gambar-gambar, ada siswa yang sangat senang belajar dengan ceramah yaitu mendengarkan guru, dan juga ada siswa yang senang belajar bergerak, dia tidak suka lama-lama duduk dibangku. SMA Negeri Ambulu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan output atau lulusan yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya perlu memperhatikan sekaligus menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA Negeri Ambulu bahwa peneliti sering mendapati siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMAN) Ambulu menunjukkan siswa dalam belajar akuntansi cenderung lebih tertarik ketika dihadapkan pada soal-soal latihan. Siswa akan berlomba-lomba untuk maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang telah diberikan guru. Siswa akan merasa bangga ketika dapat mengerjakan soal-soal latihan dan menemukan jawaban dari soal tersebut.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah kemandirian belajar dan gaya belajar kinestetik mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS 2 SMAN Ambulu tahun ajaran 2012/2013 pada mata pelajaran Akuntansi dan Variable apakah diantara variabel kemandirian belajar dengan gaya belajar kinestetik yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS 2 SMAN Ambulu tahun ajaran 2012/2013 pada mata pelajaran Akuntansi

### Metode Penelitian

Metode penentuan lokasi menggunakan metode *purposive area* yaitu tempat penelitian ditentukan dengan sengaja di SMAN Ambulu Jember. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode

purposive random samplingsampel, dimana responden berjumlah 54 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket, wawancara, obsevasi, dan metode dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial, dimana analisis inferensial yang digunakan meliputi uji F.

Analisis deskriptif yang digunakan, bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang variabel kemandirian (X1), gaya belajar kinestetik(X2) dan hasil belajar (Y) yang dideskripsikan secara verbal dengan menginterpretasikan data yang diperoleh dari angket analisis inferensial merupakan analisis statistik dengan menggunakan rumus regresi linear berganda yaitu  $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$  yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis.

13.	X1.1.13	429	279	Valid
14.	XI.1.14	518	279	Valid
15	X1.1.15	484	279	Valid
16	X1.1.16	444	279	Valid
17	X1.1.17	595	279	Valid
18	X1.1.18	575	279	Valid
19	X1.1.19	683	279	Valid

**Hasil Penelitian**

1. Uji Validitas

Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan betul – betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas data dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *product moment* (*pearson correlation*). Suatu data dikatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel dengan memiliki tingkat signifikansi > 0,05. Hasil uji validitas terhadap data penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Uji Validitas

No	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X1.1.1	496	279	Valid
2.	X1.1.2	341	279	Valid
3.	X1.1.3	416	279	Valid
4.	X1.1.4	550	279	Valid
5.	X1.1.5	482	279	Valid
6.	X1.1.6	642	279	Valid
7.	X1.1.7	565	279	Valid
8.	X1.1.8	425	279	Valid
9.	X1.1.9	425	279	Valid
10.	X1.1.10	442	279	Valid
11.	X1.1.11	536	279	Valid
12.	X1.1.1	562	279	Valid

20	X1.1.20	683	279	Valid
21	X2.1.1	705	279	Valid
22	X2.1.2	548	279	Valid
23	X2.1.3	496	279	Valid
24	X2.1.4	600	279	Valid
25	X2.1.5	449	279	Valid
26	X2.1.6	508	279	Valid
27	X2.1.7	590	279	Valid
28	X2.1.8	387	279	Valid
29	X2.1.9	542	279	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa uji validitas yang dilakukan terhadap semua pertanyaan dalam angket penelitian ini dinyatakan valid, dengan demikian data ini dapat digunakan sebagai instrumen dalam mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Angka kritis untuk mengukur reabilitas instrumen jika pertanyaan  $\geq 20$  adalah 0,67. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat dikatakan bahwa suatu pertanyaan memiliki reabilitas jika nilai  $\alpha$  lebih besar dari nilai kritis reliabel.

Tabel 1.2 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Angka Kritis	Hasil Uji Reliabel
1.	X	789	0,67	Reliabel

2. Y 681 0,67 Reliabel

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas pada tabel diatas, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen yang mengukur nilai variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) reliabel. Nilai  $\alpha$  pada variabel X = 0,789 > 0,67 dan nilai  $\alpha$  pada variabel Y = 0,681 > 0,67.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *kemandirian (X1)* dan *gaya belajar kinestetik (X2)* terhadap keputusan pembelian (Y).

Hasil analisis disajikan pada tabel dibawah ini :  
Tabel 1.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No.	Variabel	Koefisien Regresi
1.	Kemandirian (X <sub>1</sub> )	0,530
2.	Gaya belajar kinestetik (X <sub>2</sub> )	0,963
3.	Konstanta = 4,199	

Sumber : Data primer yang telah diolah

Tabel 1.3 menunjukkan persamaan analisis garis regresi linier berganda yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 4,199 + 0,530X_1 + 0,963X_2 + e_i$$

Berdasarkan persamaan garis regresi linear berganda, dapat dijelaskan bentuk pengaruh variabel bebas kemandirian (X<sub>1</sub>) dan gaya belajar kinestetik (X<sub>2</sub>) terhadap variabel terikat hasil belajar (Y) sebagai berikut.

a) Konstanta regresi

Besarnya konstanta 4,199 berdasarkan hasil regresi linier berganda diatas menunjukkan apabila pengutan verbal (X<sub>1</sub>) dan gaya belajar kinestetik (X<sub>2</sub>) serta e<sub>i</sub> dalam kondisi konstan atau nol (0), maka hasil belajar siswa (Y) sebesar 4,199 .

b) koefisien regresi (X<sub>1</sub>)

Koefisien regresi variabel X<sub>1</sub> sebesar 0,530 menggambarkan bahwa X<sub>1</sub> mempunyai pengaruh positif terhadap besarnya variabel hasil belajar(Y), Artinya apabila kemandirian (X<sub>1</sub>) mengalami kenaikan sebesar satu point, sementara variabel bebas lainnya bersifat tetap, maka (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0, 530.

c) Koefisien Regresi (X<sub>2</sub>)

Koefisien regresi variabel X<sub>2</sub> sebesar 0,963 menggambarkan bahwa gaya belajar kinestetik (X<sub>2</sub>) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar(Y). Artinya apabila

gaya belajar kinestetik (X<sub>2</sub>) mengalami kenaikan sebesar satu point, sementara variabel bebas lainnya bersifat tetap, maka (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,963

4. Analisis Garis Regresi (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi berganda (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dimana semakin besar nilai R<sup>2</sup> (R square) maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya (Sugiyono, 2000:159). Dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS 15.0 for windows didapat data sebagai berikut :

Tabel 1.4 Hasil Analisis Garis Regresi

Model	R	R square	Adjust Square	RStd error of estimate
1	0,720	0,519	0,520	2,123

Sumber : Data primer yang telah diolah

Tabel 1.4 tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan (R square) sebesar 0,519 yang berarti bahwa :  
Rsquare x 100% = 0,519 x 100% = 51,9%

Yang artinya :

- a) Pengaruh kemandirian dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar sebesar 51,9%.
- b) Ada pengaruh variabel bebas lain terhadap pengambilan keputusan pembelian yang tidak diteliti sebesar 100% - 51,9% = 48,1%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah proporsi sumbangan variabel bebas berjumlah 51,9%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan *kemandirian dan gaya belajar kinestetik* terhadap hasil belajar” dinyatakan **diterima.**

**Pembahasan**

Kemandirian belajar adalah proses belajar yang dilakukan atas dorongan internal dari individu tanpa bergantung pada orang lain untuk menguasai kompetensi guna mengatasi suatu masalah. Dengan memiliki kemandirian belajar, siswa dapat mengerjakan tugas----- tugasnya tanpa bergantung orang lain dan mampu mengatasi masalah yang muncul pada dirinya. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Umumnya hasil belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya hasil belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu. Siswa dengan mandiri yang tinggi tentu akan berdampak pada hasil belajarnya. Hal ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang memberikan kesimpulan bahwa pebelajar yang memiliki kemandirian belajar yang baik, yang didalamnya meliputi dimensi penegelolaan belajar, akan memungkinkan hasil belajar yang baik (Tahar.2005:372). Hasil belajar yang dimiliki oleh siswa yang mandiri akan lebih tinggi daripada siswa dengan mandiri yang rendah. Oleh karena itu, dengan

adanya kemandirian belajar maka hasil belajar juga akan meningkat.

Pada awal tadi telah dijelaskan bahwa gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi. Perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar pada siswanya, dan mencoba menyadarkan siswanya akan perbedaan tersebut, mungkin akan lebih mudah bagi guru untuk menyampaikan informasi secara lebih efektif dan efisien.

Secara teoritis gaya belajar memegang peranan penting dalam hubungannya dengan hasil belajar. Seperti yang jelaskan oleh *Bobbi DePorter* dan *Mike Hernacki* dalam bukunya *Quantum Learning*: “gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi hasil yang dicapai”

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda yang menggunakan program SPSS 15.0 for windows, maka diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda yaitu:  $\hat{Y} = 4,199 + 0,530X_1 + 0,963X_2 + e_i$ , sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R_{\text{square}}$ ) sebesar 0,519 yang berarti bahwa besarnya sumbangan variabel bebas terhadap naik-turunnya variabel terikat sebesar 0,519 atau  $0,519 \times 100\% = 51,9\%$ . Tingkat hubungan tersebut dapat dikategorikan sebagai hubungan yang cukup kuat, karena nilai R (korelasi berganda) berada pada nilai 0,400 – 0,599.

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh kemandirian ( $X_1$ ) dan gaya belajar ( $X_2$ ) secara simultan terhadap hasil belajar ( $Y$ ). Uji F digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN Ambulu”. Diketahui bahwa besarnya  $F_{\text{hitung}}$  sebesar  $27,513 \geq F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,18 dengan tingkat  $\alpha = 0,05 > \text{sig. } f = 0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga semua variabel bebas, yaitu kemandirian ( $X_1$ ) dan gaya belajar ( $X_2$ ) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar ( $Y$ ), sehingga hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Kemandirian dan gaya belajar kinestetik memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 51,9%. Temuan dalam penelitian ini pengaruhnya relatif kecil karena adanya beberapa faktor lain Menurut Sunarto (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: Faktor Internal diantaranya: kecerdasan; minat; bakat; motivasi dan faktor eksternal diantaranya: lingkungan keluarga; sekolah; dan masyarakat

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diambil kesimpulan yaitu ada pengaruh dari kemandirian belajar dan gaya belajar kinestetik kelas XI mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2012/2013, maka berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan gaya belajar kinestetik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Persentase pengaruh kedua kemandirian belajar dan gaya belajar kinestetik tersebut terhadap hasil belajar yaitu sebesar 51,9%. Karena kemandirian belajar dan gaya belajar kinestetik merupakan komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemandirian sifatnya sangat mendukung gaya belajar kinestetik. Ketika kemandirian dan gaya belajar kinestetik berpengaruh, hal ini terbukti dari perhitungan secara parsial bahwa kemandirian belajar dan gaya belajar kinestetik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri Ambulu. Pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar sebesar 26,50%, sedangkan pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa sebesar 25,42%.

Hal ini berarti dari kedua variabel yaitu kemandirian belajar dan gaya belajar kinestetik terbukti bahwa kemandirian memiliki pengaruh lebih dominan terhadap hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diajukan adalah

- Bagi Siswa, hendaknya dapat memaksimalkan hasil belajarnya sehingga siswa akan lebih berpengetahuan, lebih percaya diri, lebih kritis dan mampu menghargai pendapat orang lain, serta dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

- Bagi Guru bidang studi, dapat memahami tentang kemandirian belajar dan gaya belajar kinestetik sehingga hasil belajar siswa yang baik dapat dipertahankan dan tujuan pembelajaran pun dapat dicapai secara optimal.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Pudjo Suharso, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan jurnal ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian. Penulis menyampaikan terima kasih juga kepada teman-teman yang telah bersedia menjadi observer dalam pelaksanaan penelitian.

## Daftar Pustaka/Rujukan

Abdurahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arief, s. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: PT. Rineka cipta.

Asep Jihad, Abdul Haris, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosda Karya.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan XIII. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pembelajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta

Atmaja, L. 1997. *Memahami Statistika Bisnis*. Yogyakarta : Andi offset.

Bobbi Deporter & Mike Hernacki, Terjemah Alwiyah Abdur Rohman. 2001. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

Busnawir dan Suhaena. 2006. *Pengaruh Penilaian berbasis Portofolio Terhadap ' Kemandirian Belajar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Edisi Khusus: 89-105

Djamarah, S.BrAswan ,2.2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta

Djamarah, Saiful Balri. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Harjanto. 1997 . *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

